

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan (Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2010).

Penyuluhan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan lebih kepada petani mengenai hal-hal yang baru dalam lingkungan pertanian. Hal tersebut tentu saja terkait dengan bantuan kepada petani agar mampu meningkatkan efisiensi usaha taninya. Menurut Sastraatmadja (1993) bahwa dalam proses penyuluhan pertanian, penyuluh adalah mediator, antara lembaga-lembaga penemu dengan para petani dan oleh karena itu penyuluh sering disebut sebagai ujung tombak pembangunan pertanian yang paling didepan. Upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok tani beserta anggotanya untuk mencapai pertanian yang tangguh hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan cara meningkatkan aktivitas kelompok tani (Sianturi, 2019).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Namun kelompok wanita tani yang terbentuk sekarang ini kenyataannya merupakan bagian dalam

pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek. Sehingga sulit dipisahkan

apakah kelompok itu timbul dari motivasi petani sendiri ataukah terbentuk karena proyek. Kelompok wanita tani yang dibentuk karena adanya proyek, tidak akan mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, ketika proyek selesai kelompok pun bubar. Demikian pula halnya dengan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendapatkan bantuan, ketika bantuan tak kunjung dengan maka aktifitas semakin surut dan akhirnya menghilang (Marbun, *et al.*, 2019).

Maka pengembangan kelompok berdasarkan kelas kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kelompok yang mempunyai tujuan Bersama. Pengembangan kelompok tani wanita tani sendiri tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informarsi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai Pembimbing, Organisator dan Dinamisator serta Teknisi (Mardikanto, 2009).

Dengan begitu petani dapat mengembangkan wawasannya dengan dorongan dari penyuluh. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya (Sianturi, 2019).

Oleh karena itu peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator serta teknisi dalam pengembangan kelas kelompok. Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam

mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2007).

Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Rahwita, 2010).

Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh kembangkan peran ibu-ibu dalam kegiatan pertanian maka diperlukan pembinaan terhadap anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya adanya jenis usahatani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi (Seftiani *et al.*, 2022).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Pengembangan kelompok merupakan tugas penyuluh agar kelompok tani berdaya dan mandiri dalam mewadahi kepentingan para petani anggotanya baik dalam bekerjasama, memecahkan permasalahan, dan memenuhi kepentingan petani maupun masyarakat di lingkungannya (Ergina *et al.*, 2022).

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Menurut Van The Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari

segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani. Dengan melihat latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian dengan judul Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Nagari Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Rumusan Masalah

Nagari Salido mempunyai luas \pm 800 ha yang terdiri dari 4 kampung yaitu Kampung Luar Salido, Kampung Balai Lamo, Kampung Koto dan Kampung Laban. Nagari Salido terletak di Kecamatan IV Jurai berjajar dengan bukit barisan yang memiliki topografi lahan yang bergelombang dengan kemiringan 5%-48%. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dibidang pertanian adalah iklim, didalamnya termasuk suhu, cuaca dan curah hujan. Nagari Salido memiliki suhu rata-rata berkisar antara 21 - 30°C. Dengan demikian Nagari Salido kecamatan IV Jurai memiliki potensi di bidang pertanian.

Nagari Salido merupakan salah satu daerah yang masih memandang perlunya penyuluhan dalam mengembangkan kelompok tani di daerah ini. Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun berdasarkan observasi lapangan Nagari Salido memiliki 5 kelompok wanita tani yaitu Bina Karya, Harapan Maju, Laban Saiyo, Bunga Padi dan Maju Terus (KWT), yang hanya didampingi oleh 1 penyuluh saja. Sehingga penyuluh sulit untuk membagi waktu untuk pertemuan di masing-masing kelompok binaannya. Dari 5 Kelompok Wanita Tani di Nagari Salido ini kwt Bina Karya saja yang sudah sampai pada kelas lanjut sedangkan 4 KWT lainnya masih kelas pemula (Lampiran 1).

Dari lima KWT ini yang dipilih hanya 2 kelompok yaitu KWT Bina Karya dan KWT Harapan Maju karena dua KWT ini tahun berdirinya sama-sama berdiri pada tahun 2020, dan memiliki kelas kelompok yang berbeda. KWT Bina karya sudah di kelas lanjut dan KWT Harapan Maju masih di kelas pemula. Penilaian tingkatan kelas merupakan salah satu indikator peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, namun dilihat dilapangan tingkatan kelompok

tani masih jauh dari kata berkembang. Adanya kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berminat, berkerjasama dan berprestasi dalam kelompoknya dan mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan adanya penilaian tingkatan kelas akan diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani dalam proses penyuluhan dan kegiatan berusaha tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan.

Kehadiran Penyuluh pertanian di KWT Harapan Maju dan KWT Bina Karya masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anggota KWT sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan penyuluh pertanian dalam melaksanakan peranya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator serta teknisi maka diperlukan kemampuan penyuluh dalam melakukan komunikasi yang baik dan efektif kepada sasaran atau petani. Komunikasi yang efektif adalah dimana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan pahami maksud atau makna pesan tersebut sehingga dapat memberikan feedback atau respon dalam proses komunikasi tersebut

Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani di Nagari Salido penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluhan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan. Diantaranya sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang akan dilakukan selanjutnya, sulitnya penyuluh untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar.

Pengembangan kelompok tani harus memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam penilaian kelas kelompok tani. Peran penyuluh menurut Mardikanto (2009), peran penyuluh meliputi sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator serta teknisi. Peran Penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan tersebut belum optimal masih terbatas pada peningkatan pembinaan, oleh karena itu perlu kajian tentang peran penyuluh

dalam pengembangan kelompok wanita tani (KWT) di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai. Dari uraian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah **“Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Nagari Salido, Kec. IV Jurai, Kab. Pesisir Selatan”?**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Nagari Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi masyarakat. Sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
2. Pembuat Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk dapat memperhatikan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Nagari Salido, Kecamatan Iv Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini di harapan dapat menjadi referensi perpustakaan Universitas Andalas yang berguna bagi peneliti dan pembaca serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

